

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan. Dan salah satu perusahaan yang mampu bertahan di kondisi ekonomi Indonesia karena industri subsektor makanan dan minum dapat bertahan serta di pengaruhi oleh jumlah penduduk Indonesia yang padat serta makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer. Perusahaan subsektor makanan dan minuman termasuk perusahaan yang tidak terpengaruh secara signifikan terhadap dampak kondisi perekonomian hal ini yang akan menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik sehingga persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Hal ini yang akan mendorong perusahaan melakukan peningkatan kinerja dan berinovasi terhadap produk-produknya agar dapat bertahan.

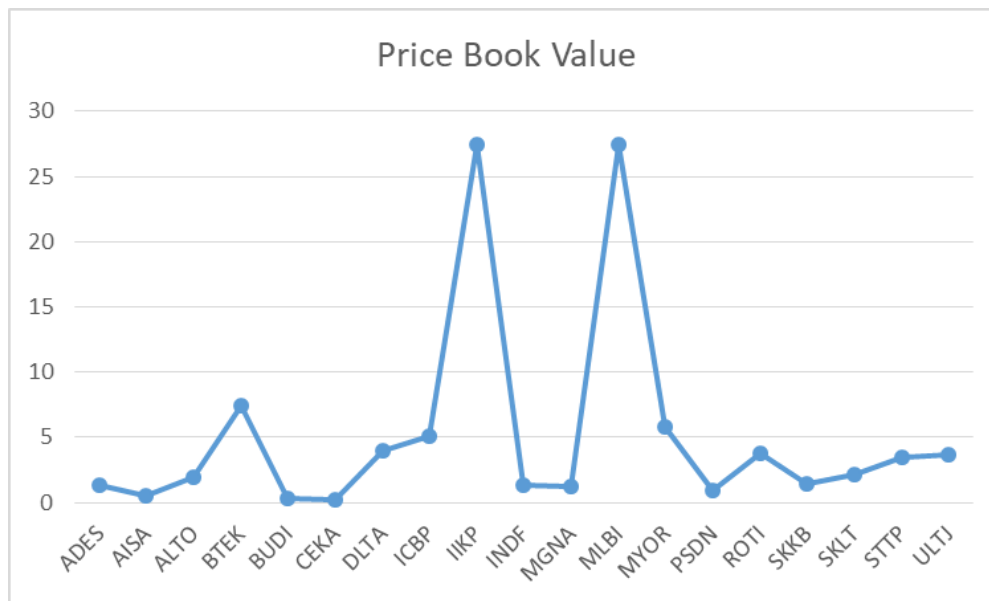
Di akhir tahun 2019 pada bulan Desember dunia tertimpa bencana pandemi virus corona atau Covid-19 yang berasal dari Wuhan, Cina. Hal ini tentu mengganggu sistem ekonomi dunia. Hal ini juga dirasakan dampaknya ketika bulan Maret 2020 lalu Indonesia juga mengalami pandemi Covid 19. Salah satu sektor bisnis yang merasakan cukup besar dampaknya adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman, karena sebagian bahan bakunya masih impor dari beberapa negara lain. Adanya pandemi ini maka pendistribusian cukup memakan waktu sehingga menyebabkan keterlambatan. Namun, hal itu tetap harus diatasi agar perusahaan subsektor makanan tetap dapat berjalan, sehingga persediaan makanan dan minuman di Indonesia tetap tercukupi.

Setiap perusahaan berusaha buat dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu menggunakan mempertinggi kemakmuran pemilik dan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan di biasanya dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan mencerminkan nilai perusahaan asal perusahaan tadi. Nilai saham jua mencerminkan nilai asset yg dimiliki sang perusahaan, meningkat nilai perusahaan yang dimiliki maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik.

Nilai perusahaan amat berarti sebab dengan nilai perusahaan yang besar hendak diiringi oleh tingginya kelimpahan pemegang saham. Perkembangan perusahaan gampang nampak dari terdapatnya evaluasi besar pihak eksternal industri kepada peninggalan industri ataupun kepada perkembangan pasar saham (Widyantari & Yadnya, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi maka dapat menarik para investor dan menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah)

terhadap nilai wajar saham tersebut. Berikut gambaran nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *price book value* dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019 :

Gambar 1.1
Grafik rata-rata rasio Nilai Perusahaan yang Diukur dengan *Price Book Value* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019



Sumber : www.idnfinancial.co.id (data diolah tahun 2020)

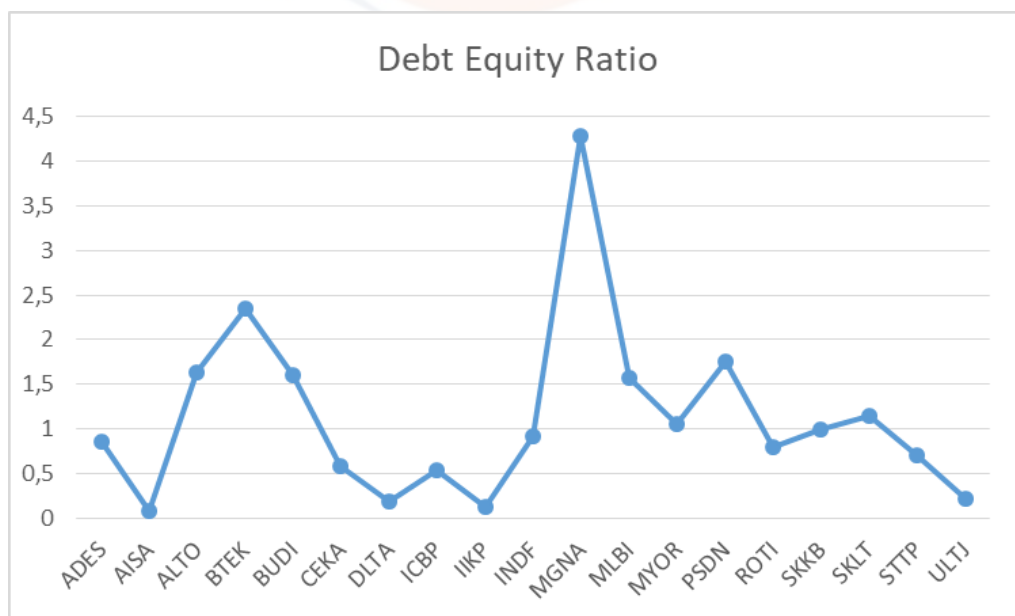
Berdasarkan grafik di atas diperoleh bahwa rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019, terlihat cenderung fluktuatif antar perusahaan dan perusahaan yang mempunyai nilai *price book value* paling tertinggi merupakan perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 27,42. Selanjutnya untuk urutan kedua diduduki oleh PT. Inti Agri Resources Tbk. sebesar 27,40. Selanjutnya diurutan ketiga diduduki oleh PT. Bumi Strach & Sweetener Tbk. sebesar 7,39. Selanjutnya PT. Mayora Indah Tbk. sebesar 5,75. Kemudian PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebesar 5,08. PT. Delta Djakarta Tbk. sebesar 3,99. Sedangkan PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk. sebesar 3,78. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading company Tbk. memiliki nilai sebesar 3,62. Selanjutnya PT. Siantar Top Tbk. sebesar 3,46. PT. Sekar Laut Tbk. mempunyai nilai sebesar 2,16. Selanjutnya PT. Tri Bayan Tirta Tbk. 1,89. PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 1,38 dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. 1,33. Untuk PT. Akasha Wira International Tbk. 1,28. PT. Magna investama Mandiri Tbk. 1,24. PT. Prasadha Aneaa Niaga Tbk. 0,97. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. 0,48. PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. 0,33 dan untuk yang paling terendah dari semua perusahaan tersebut merupakan PT. Wilmar Cahaya

Indonesia Tbk. sebesar 0,20.

Dalam menentukan nilai perusahaan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan terutama struktur modal. Struktur modal menjadi tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin tinggi rasio *debt to equity* nya maka akan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Teori struktur modal berubah secara revolusioner dengan hadirnya artikel Modigliani & Miller (1958) yang mematahkan teori dari pendekatan tradisional. Menurut pendekatan tradisional, nilai perusahaan akan berubah dengan cara merubah struktur modalnya, sehingga dengan cara mengubah struktur modal akan diperoleh nilai perusahaan yang optimal. MM menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara nilai perusahaan dengan biaya modal melalui struktur modalnya. Pernyataan tersebut didukung dengan argumen arbitrase. Melalui proses arbitrase akan membuat nilai pasar perusahaan sama baiknya antara menggunakan hutang atau menggunakan modal sendiri (Sutrisno et al. 2016). Berikut gambaran struktur modal yang diukur dengan *debt to equity* dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019 :

Gambar 1.2
Grafik rata-rata rasio Struktur Modal yang Diukur dengan *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019



Sumber : www.idnfinancial.co.id (data diolah tahun 2020)

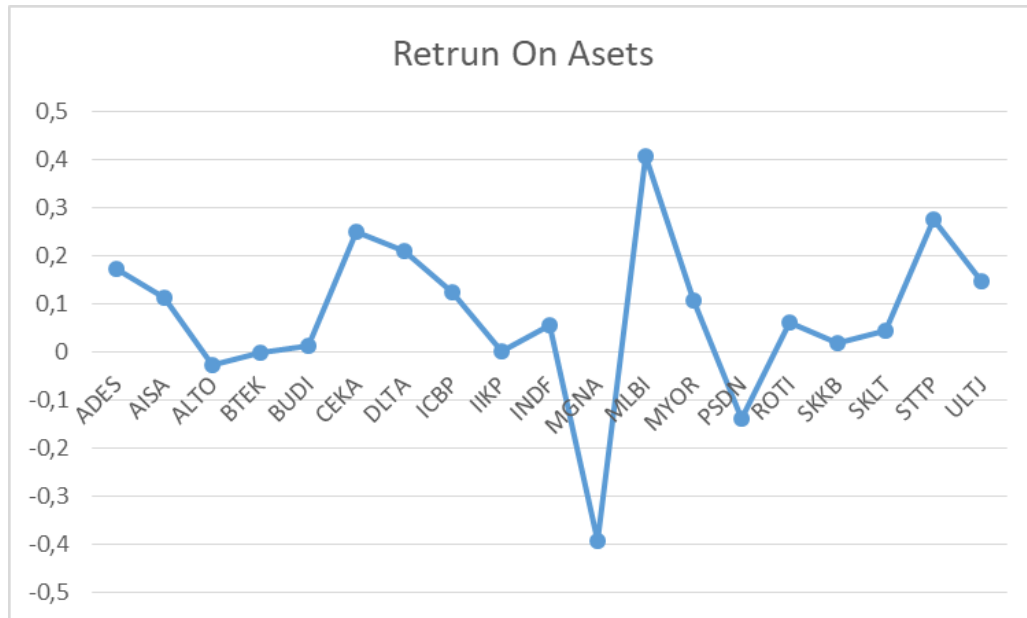
Berdasarkan grafik rata-rata diatas menunjukkan rasio struktur modal dari perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2015-2019 cenderung fluktuatif antar perusahaan. Rasio struktur modal ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Untuk posisi tertinggi diduduki oleh perusahaan PT. Magna Investama Mandiri Tbk. sebesar 4,28. Selanjutnya ada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. sebesar 2,34. PT. Prasadha Anea Niaga Tbk. sebesar 1,75. Untuk PT. Tri Bayan Tirta Tbk. sebesar 1,63. Dan PT. Budi Strach & Sweetener Tbk. sebesar 1,60. dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 1,57. Selanjutnya PT. Sekar Laut Tbk. sebesar 1,14. Kemudian PT. Mayora Indah Tbk. sebesar 1,05. PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 0,99. Selanjutnya PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0,91. PT Akasha Wira International Tbk. 0,84. Untuk PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk. 0,78. Selanjutnya untuk PT. Siantar Top Tbk. 0,70. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 0,57. PT. Indofood CBD Sukses Makmur Tbk. 0,54. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. sebesar 0,20. Dan untuk PT. Delta Djakarta Tbk. sebesar 0,18. Selanjutnya untuk PT. inti Agri Resource Tbk. 0,11 dan Yang terakhir adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. sebesar 0,07.

Struktur modal juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, dan kondisi keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Menurut Myers (1984) yang dikenal dengan *pecking order theory* mengungkapkan bahwa ada pengaruh negatif antara profitabilitas dengan struktur modal. Akan tetapi menurut Gill et al. (2009) menemukan hal yang sebaliknya, yaitu adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan struktur modal. Berikut gambaran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019:

Gambar 1.3

Grafik rata-rata rasio Profitabilitas yang Diukur dengan *Return on Assets* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019



Sumber : www.idnfinancial.co.id (data diolah tahun 2020)

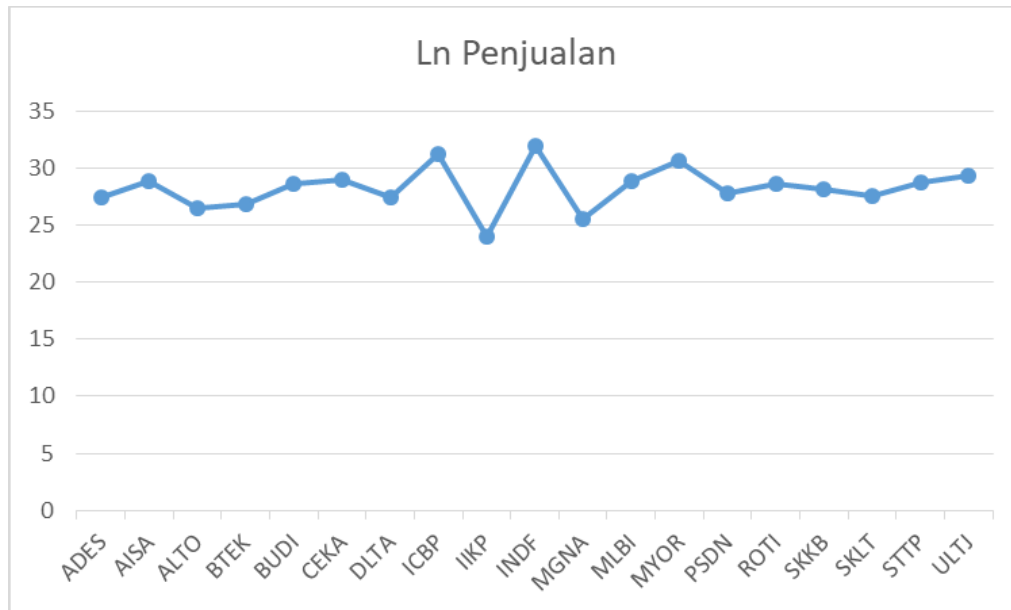
Berdasarkan gambar grafik rata-rata diatas menunjukkan bahwa tingkat rasio profitabilitas dari perusahaan subsektor makanan dan minuman 2015-2019 cenderung fluktuatif. Rasio profitabilitas ini di ukur menggunakan rasio *retrun on asets*. Terlihat bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *retrun on asets* paling tertinggi ialah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. sebesar 0,40. Selanjutnya PT. Siantar Top Tbk. sebesar 0,27. PT. Wilmar Cahya Indonesia Tbk. sebesar 0,25. Dan PT. Delta Djakarta Tbk. 0,21. PT. Akasha Wira International Tbk. 0,17. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. 0,14. PT. Indofood CBD Sukses Makmur Tbk. 0,12. Untuk PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. 0,11. Dan selanjutnya PT. Mayora Indah Tbk. sebesar 0,10. PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk. sebesar 0,06. Kemudian untuk PT. Indofood sukses Makmur Tbk. senilai 0,05. Selanjutnya untuk PT. Sekar Laut Tbk. 0,04. Untuk PT. sekar Bumi Tbk. sebesar 0,02 dan PT. Budi Strach & Sweetener Tbk. 0,014. Untuk PT. Inti Agri Resources Tbk. 0,001 dan untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat ROa dibawah ada beberapa anantara lain, ada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. -0,001. Selanjutnya PT. Tri Bayan Tirta Tbk. -0,02. Dan untuk PT. Prasadha Anea Niaga Tbk. -0,13. Selanjutnya untuk urutan terakhir ialah PT. Magna Investama Mandiri Tbk. -0,39.

Menurut Widyantari & Yadnya (2017) perusahaan yang lebih besar dapat

melakukan akses ke pasar modal dalam memperoleh pendanaan lebih mudah. Sedangkan perusahaan yang masih baru dan perusahaan kecil akan mengalami banyak kesulitan dalam akses ke pasar modal. Berikut gambaran ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Ln penjualan dari empat perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019 :

Gambar 1.4

Grafik rata-rata rasio Ukuran Perusahaan yang Diukur dengan Ln Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019



Sumber : www.idnfinancial.co.id (data diolah tahun 2020)

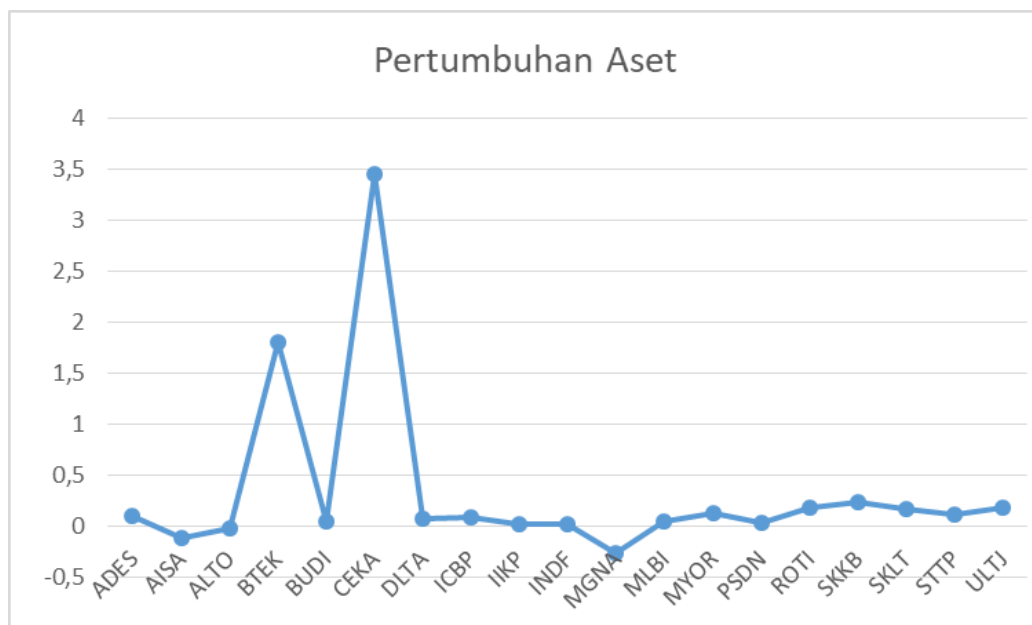
Berdasarkan gambar grafik rata-rata diatas menunjukkan bahwa tingkat rasio ukuran perusahaan dari perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2015-2019 yang masih bisa dikatakan cenderung stabil, karena antar perusahaan selisih yang ada tidak terlalu berbeda jauh yang signifikan. Rasio ukuran perusahaan di ukur dengan menggunakan rasio Ln penjualan. Untuk posisi tertinggi diduduki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar 31,8. Selanjutnya ada PT. Indofood CBD Sukses Makmur Tbk. sebesar 31,2. Kemudian ada PT. Mayora Indah Tbk. sebesar 30,6. Untuk PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. 29,2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. senilai 28,9. Sedangkan untuk PT. Tiga Pilar Seahtera Food Tbk. sebesar 28,85. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. 28,83. semenatar untuk PT. Siantar Top Tbk. sebesar 28,6. PT. Nippon Indosari Carpindo Tbk. 28,5. PT. Budi Strach & Swetener Tbk. 28,5. Selanjutnya untuk PT. Sekar Bumi Tbk. 28,1. PT. Prasadha Anea Niaga Tbk. 27,7. Dan selanjutnya PT. Sekar Laut Tbk. 27,5. PT. Akasha Wira International sebesar 27,4. PT. Delta Djakarta Tbk. 27,3. Dan selanjutnya ada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. 26,8. PT. Tri Bayan Tirta Tbk. 26,4. PT. Magna Investama Mandiri Tbk. 25,5 dan untuk posisi yang terakhir ada PT. Inti Agri

Resource Tbk. senilai 23,9.

Menurut Sutrisno (2016) pertumbuhan perusahaan menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan ekonominya untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aset dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI diuraikan sebagai berikut:

Gambar 1.5

Grafik rata-rata rasio Pertumbuhan Perusahaan yang Diukur dengan Pertumbuhan Aset dari Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019



Sumber : www.idnfinancial.co.id (data diolah tahun 2020)

Berdasarkan gambar grafik rata-rata diatas menunjukkan bahwa tingkat rasio pertumbuhan perusahaan perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019 yang cenderung fluktuatif. Rasio pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan aset. Diposisi teratas di duduki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. sebesar 3,44. Selanjutnya untuk PT. Bumi Teknokultura unggul Tbk. sebesar 1,79. PT. Sekar Bumi Tbk. sebesar 0,24. Kemudian untuk PT. Nippon indosari Carpindo Tbk. 0,18. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. 0,17. Untuk PT. Sekar Laut Tbk. 0,17. Dan selanjutnya untuk PT. Mayora Indah Tbk. 0,13. PT. Siantar Top Tbk. 0,11. Hal ini juga sam dengan PT. Akasha Wira International Tbk. 0,11. Selanjutnya ada PT. Indofood CBD Sukses Makmur Tbk. 0,09. PT. Delta Djakarta Tbk. 0,07. Untuk PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. 0,05. Sam halnya untuk PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. 0,05. Sedangkan untuk PT. Prasadha Anea Niaga Tbk. sebesar 0,04. Untuk selanjutnya ada PT. Inti agri Resources Tbk. sebesar 0,02. Untuk PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk. 0,02. Selanjutnya ada beberapa perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan asset yang kurang baik antara lain, PT. Tri Bayan Tirta Tbk. -0,02. PT. Tiga Pilar sejahtera Food Tbk. -0,11 dan di posisi terakhir ada PT. Magna Investama Mandiri Tbk. -0,25.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Berdampak Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Kinerja perusahaan subsektor makanan dan minuman yang ditinjau dari nilai perusahaan pada tahun 2015-2019 cenderung mengalami fluktuatif.
2. Kinerja perusahaan subsektor makanan dan minuman yang ditinjau dari struktur modal yang dari 2015-2019 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.
3. Kinerja perusahaan subsektor makanan dan minuman yang ditinjau dari profitabilitas tahun 2015-2018 masih relatif kecil
4. Kinerja perusahaan subsektor makanan dan minuman yang ditinjau dari ukuran perusahaan tahun 2015-2019 dapat dikatakan stabil.
5. Kinerja perusahaan subsektor makanan dan minuman yang ditinjau dari pertumbuhan perusahaan tahun 2015-2019 masih relatif fluktuatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar tujuan dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami dengan baik, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yang diantaranya nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value*, struktur modal yang diukur dengan *debt equity ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *retrun on asstes*, ukuran perusahaan yang diukur dengan ln penjualan dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan assets.
2. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan tahun 2015-2019 yang sudah dilaporkan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal?
3. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal?
4. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan?
7. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan?
8. Apakah Profitabilitas berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal?
9. Apakah Uukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal?
10. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
8. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal.
9. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal.

10. Untuk mengetahui Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembuktian atas pengujian empiris teori struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman dari perusahaan yang listing di BEI.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak investor dan pengamat pasar modal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan kebijakan atas struktur modal yang diambil manajemen perusahaan.